

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat membuat suatu negara itu dapat maju dan lebih baik. Untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri dibutuhkan pendidikan yang baik di negara tersebut. Oleh sebab itu pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan suatu negara seperti yang diungkapkan oleh Atmanti (2005: 37) bahwa pendidikan yang lebih tinggi akan memperluas pengetahuan masyarakat dan memungkinkan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah rasional dan hal mengambil keputusan. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa pendidikan dibutuhkan untuk mengambil tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suatu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup di suatu negara. Oleh sebab itu pendidikan haruslah dikedepankan agar suatu negara dapat lebih dewasa dalam bertindak untuk kemajuannya.

Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan bahwa terdapat warga negara Indonesia yang terjangkit Corona atau Covid-19 yang di temukan di wilayah Depok dengan kasus yaitu dua orang yang terjangkit dan kebetulan seorang ibu dan anak. Setelah diumumkan berita tersebut Indonesia mengalami peningkatan jumlah kasus covid setelahnya. Dari kasus peningkatan covid 19 tersebut pemerintahan Indonesia melakukan tindakan mitigasi yaitu dengan melakukan *lockdown* di beberapa kota di Indonesia. Hal ini juga membuat pemerintahan Indonesia melakukan penutupan beberapa sekolah-sekolah di Indonesia. Skenario sekolah yang sebelumnya dilaksanakan secara offline menjadi dilakukan secara daring atau online. Seperti yang tertera pada SE

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) nomor 4 tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease (Covid-19)*” menyatakan bahwa sudah siap dalam mempersiapkan dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh untuk siswa-siswi baik sekolah dasar sampai tingkat universitas.

Bukan hal yang mudah menjalani proses belajar secara daring. Guru harus lebih kreatif menghadirkan proses belajar mengajar dalam jaringan (daring) yang akan diakses oleh siswa di rumah. Selain harus kreatif selama pembelajaran online yang diberikan guru, yang tidak kalah penting yaitu belajar dengan memaksimalkan kemandirian siswa dalam belajar. Sebab siswa tidak diberi pengawasan lebih oleh guru, siswa juga tidak dijaga maupun dipandu oleh guru dalam segi pemakaian penggunaan aplikasi belajar online untuk selanjutnya siswa diharapkan bertindak secara mandiri dengan sadar dalam belajar di rumah.

Kemandirian belajar itu sendiri menurut Hadi & Farida (dalam Hidayat,2020: 148) adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam belajar. Dan menurut Hapsari, Sismiati & Hardi tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologi di masa mendatang (dalam Hidayat,2020 :148). Pentingnya kemandirian belajar itu sendiri yaitu dengan siswa memiliki kemandirian belajar maka siswa akan aktif dalam belajar, memiliki ketekunan dan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugasnya, siswa dapat menguasai strategi-strategi dalam belajar, memiliki tanggung jawab mampu mengatur perilaku dan kognisinya serta dapat memiliki keyakinan diri. Dengan memiliki kemandirian maka siswa dapat diarahkan dan dapat mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak sehingga siswa tidak mudah bergantung pada orang lain secara emosional, dalam arti siswa yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain dalam merawat dirinya

secara fisik, dalam membuat keputusan secara emosi dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial yang ditunjukkan dengan hal sederhana yang dapat dilakukan siswa, inisiatif, mencoba hal baru, mentaati peraturan dalam bermain dengan teman sebaya, dan merasa aman, nyaman dan mampu mengenalkan diri. Oleh sebab itu kemandirian belajar memiliki tujuan agar siswa dapat melanjutkan perkembangan belajar selanjutnya. Namun fenomena yang banyak terjadi dikalangan peserta didik adalah mereka belum mampu mandiri dalam belajar hal ini dikarenakan oleh beberapa kebiasaan negatif seperti belajar hanya saat menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari bocoran soal ujian. Terlebih saat di masa pandemik kebanyakan siswa lebih senang mencari kunci jawaban di pencarian *Google* dan banyak dari siswa yang masuk kelas hanya mengabsen kelas tanpa mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Peneliti sebelumnya melakukan observasi di SDS Wening menemukan beberapa fenomena seperti, beberapa siswa kurang kooperatif di dalam kelas yang dilakukan melalui *WhatsApp* grup, siswa tidak melihat video pembelajaran yang diberikan guru, siswa enggan mengikuti kelas *zoom meeting* yang di lakukan guru dan ada yang tidak mengumpulkan beberapa tugas yang di berikan guru. Dari permasalahan ini di takutkan siswa kedepannya akan tidak memiliki kemandirian belajar jika tidak melalui proses pembelajaran yang baik.

Penelitian tentang kemandirian belajar pada siswa yang belajar daring, memiliki relevansi dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartley (dalam Hidayat, 2020:150) *virtual class* pada *e-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Internet atau media jaringan komputer lain". Aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran melalui *virtual class* yaitu : 1) pembukaan kelas, disini guru memberi instruksi kepada siswa untuk melakukan absen; 2) pembelajaran inti, disini guru

memberikan materi pembelajaran berupa video pembelajara, gambar atau persentasi melalui PPT (*power point*); 3) penutupan pembelajaran, disini guru memberikan tugas, melakukan refleksi pembelajaran dan ditutup dengan berdoa bersama. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa selama *virtual class* yaitu : 1) Absen secara *online* menggunakan *web* yang disediakan; 2) memerhatikan penjelasan guru, berinteraksi secara virtual melalui aplikasi *web* yang ditentukan; 3) diskusi melalui grup *WhatsApp*; 4) mengerjakan tugas yang diberikan guru; 5) siswa mampu menyimpulkan pembelajaran hari itu dan ditutup oleh berdoa bersama. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran *virtual class* memungkinkan siswa untuk terbiasa mandiri dalam mengikuti terhadap aktivitas pembelajaran.

Kemandirian belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran daring. Siswa dituntut mampu bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melakukan keputusan yang diambilnya. Dengan ini peneliti melakukan penelitian studi kasus dengan judul yaitu “*Analisis Sikap Mandiri Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Swasta Wening*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap kemandirian belajar siswa kelas VI SDS Wening dalam pembelajaran daring?
2. Apa upaya yang dilakukan guru untuk membentuk sikap mandiri belajar siswa kelas VI SDS Wening dalam pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sikap mandiri belajar siswa kelas VI SDS Wening dalam proses pembelajaran daring.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru membentuk kemandirian belajar siswa kelas VI SDS Wening dalam pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk yang ingin terjun di dunia pendidikan, berikut manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis:

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengembangan pengetahuan keilmuan. Penelitian ini juga dapat diharapkan untuk membantu masalah yang terjadi oleh siswa sekolah dasar khususnya dalam keilmuan psikologi.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Bagi peneliti : diharapkan dapat membantu peneliti dalam mencari permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar saat ini khususnya di masa pembelajaran jarak jauh melalui daring.
- b. Bagi guru : diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan bimbingan konseling siswa sekolah dasar.
- c. Bagi siswa : diharapkan dapat membantu siswa menangani permasalahan sikap mandiri saat pembelajaran daring atau dapat membantu siswa dalam pembentukan kepedulian terhadap diri sendiri khususnya dalam belajar.
- d. Bagi sekolah : diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan agar dapat membantu permasalahan yang terjadi pada siswa